



Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI MAS Al-Ikhwan Gotowasi Pada Konsep Usaha

Haryati Mahyudin¹, Ernawati Muhtar²

^{1,2}Dosen STKIP Kie Raha

Email: thatymandar@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 7 Mei 2022

Direvisi: 19 Mei 2022

Dipublikasikan: Mei 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6586251

Abstract:

The variables in this study are; (1). The application of the inquiry method, (2) increase students' interest in learning. This research includes classroom action research (CAR). The aims of this study are: to determine the increase in learning interest of students in class XI MAS Gotowasi. The instruments used in this research are observation and questionnaire sheets. The results in this study using the application of the inquiry method to increase student interest in learning in XIMASal-Ikhwan Gotowasi class can increase interest in learning physics. This is indicated by the increasing interest in learning of students in the high category, namely in the first cycle 28.57% and the second cycle 76.19%.

Keywords: *Inquiry method and interest in learning, Business Concept*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "didik" yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik. Selama ini pembelajaran fisika yang dilaksanakan disekolah pada umumnya cenderung masih mengikuti pembelajaran pada zaman dahulu yang monoton dengan menggunakan buku-buku penunjang saja. Pembelajaran hanya mengutamakan hasil dan hanya sedikit yang mengarah pada

proses. Hal ini menyebabkan ilmu yang diperoleh peserta didik hanya berupa konsep dan teori. Hendaknya pembelajaran fisika dibuat agar bermakna pada proses dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep. Coko, F., & Habsyi, R. (2020).

Dalam pembelajaran, guru harus kreatif mungkin, mampu memahami karakteristik peserta didik dan mampu mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran peserta didik ke tahap maksimal agar timbul minat belajar dari peserta didik itu sendiri.

Minat bisa timbul, karena ada dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan dari diri sendiri saja tetapi juga dorongan yang kuat dari

keluarga, orangtua dan lingkungan terutama sekali pada guru. Dalam kegiatan belajar, minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar, oleh karena itu pembelajaran yang tidak menarik menyebabkan minat peserta didik tidak timbul.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MASAI-Ikhwan Gotowasi Kabupaten Halmahera Timur pada mata pelajaran fisika di kelas XI, diperoleh informasi KKM mata pelajaran fisika adalah 75. Dari KKM 75 yang ditentukan, diantara peserta didik kelas XI MASAI-IkhwanGotowasi, yang dapat mencapai KKM dalam mata pelajaran tersebut masih kurang dari nilai KKM yang akhirnya menyebabkan guru melakukan remedial. Terlihat saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dengan menggunakan buku-buku penunjang saja dalam menyampaikan materi pelajaran, sementara peserta didik hanya mencatat hal-hal yang diinformasikan oleh guru. Jadi, terkesan monoton dan tidak variatif, sehingga peserta didik kurang berminat dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi hal tersebut guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Metode pembelajaran inkuiri menekankan pada permasalahan bagaimana peserta didik menggunakan sumber belajar Awal, Y., & Ajam, T. S. (2021)..

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan suatu penelitian dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar*

Peserta Didik Kelas XI MASAI-Ikhwan pada konsep Usaha”.

Pengertian Belajar

Sudirman, mendefinisikan belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga terbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu perubahan atau upaya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari diri seseorang itu sendiri dari waktu ke waktu, perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Minat Belajar

Minat adalah hal yang sangat berpengaruh pada keinginan peserta didik terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru, minat menunjukkan rasa ingin tahu peserta didik dan mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang kegiatan proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti harus membuat model pembelajaran yang sangat menarik agar peserta didik dapat memahami dan memiliki rasa ketertarikan pada proses pembelajaran berlangsung.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar terutama minat belajar yang tinggi. Minat belajar itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar. Ada beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain sebagai berikut:

1. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar peserta didik, akan sering dipelajari oleh peserta didik yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar peserta didik tentu akan tidak kesampingkan oleh peserta didik. Menurut Kurt Singert, “ Guru yang berhasil membina belajar peserta didiknya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting dapat dilakukan demi kepentingan peserta didiknya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi peserta didik sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar peserta didik. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh peserta didik, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

2. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang.

3. Teman pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat berpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

4. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minat belajarnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow dan Crow bahwa minat belajar dapat diperoleh dari kemudian sebagai pengalaman mereka dari lingkungan tinggal. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

5. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para peserta didik. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar peserta didik, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang.

Metode Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *inquiry learning* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Inkuiri memiliki tujuan membantu peserta didik mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya.

Metode inkuiri memiliki tujuan atau kegunaan tertentu diantaranya adalah; (1) mengembangkan sikap, keterampilan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri; (2) mengembangkan kemampuan berpikir para peserta didik yang terdiri atas serentetan keterampilan-keterampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan; (3) melatih kemampuan berpikir melalui proses situasi yang benar-benar dihayati; dan (4) mengembangkan sikap ingin tahu, berpikir objektif, mandiri, kritis, analitis, baik secara individual maupun berkelompok.

Berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan

yang benar-benar bermakna. Namun jalannya metode inkuiri tak lepas dari peranan guru di dalamnya. Terdapat peran guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri yakni sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengaruh manager, dan sebagai rewarder (pemberi penghargaan).

Membuat hipotesis

Langkah berikutnya adalah peserta didik diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang suatu persoalan. Inilah yang disebut hipotesis. Hipotesis peserta didik perlu dikaji apakah jelas atau tidak. Bila belum jelas, sebaiknya guru mencoba membantu memperjelas maksudnya lebih dulu.

Mengumpulkan data

Langkah selanjutnya adalah peserta didik mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak.

Menganalisis data

Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.

Ambil kesimpulan

Dari data telah dikelompokkan dan analisis, kemudian ambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesis kita diterima atau tidak Malan, I., & Muhammad, M. (2021).

Konsep (Usaha)

Usaha merupakan energi yang disalurkan sehingga berhasil menggerakkan suatu benda dengan gaya tertentu. Secara matematis, usaha bisa dinyatakan sebagai hasil perkalian skalar antara gaya dan perpindahan, sehingga dirumuskan sebagai berikut.

$$W = F \cdot s$$

Keterangan:

W = usaha (Joule);

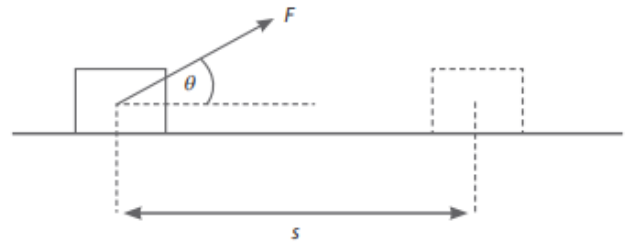
F = gaya (N); dan

s = perpindahan (m).

Meskipun besaran skalar, usaha ternyata dibagi menjadi dua, yaitu usaha positif dan negatif. Usaha positif adalah usaha yang searah dengan perpindahan

benda, sedangkan usaha negatif adalah usaha yang berlawanan arah dengan perpindahan benda. Usaha tidak selamanya dilakukan pada bidang datar, tetapi juga bisa pada bidang miring. Berikut ulasannya:

Usaha pada bidang datar



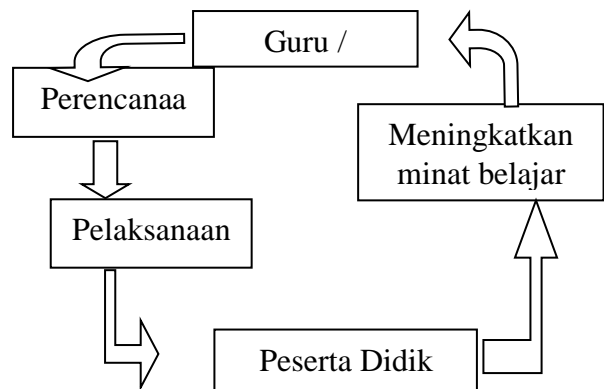
Gambar 1. Usaha pada bidang datar

Gambar di atas menunjukkan bahwa ada suatu gaya yang dibutuhkan untuk menarik benda sampai pindah sejauh s . Jika gaya tersebut membentuk sudut θ terhadap perpindahan, perumusannya menjadi seperti berikut.

a. Usaha pada bidang miring

Tidak hanya bidang datar usaha pun, dapat dilakukan pada bidang miring, salah satu contoh yang sering kita temui ialah pada saat melihat kurir yang memindahkan barang ke dalam truk menggunakan bantuan salah satu pesawat sederhana yaitu bidang miring.

Kerangka Pikir



Gambar 2. Kerangka berpikir

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dapat diambil Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode inkuiri

untuk meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada konsep usaha.

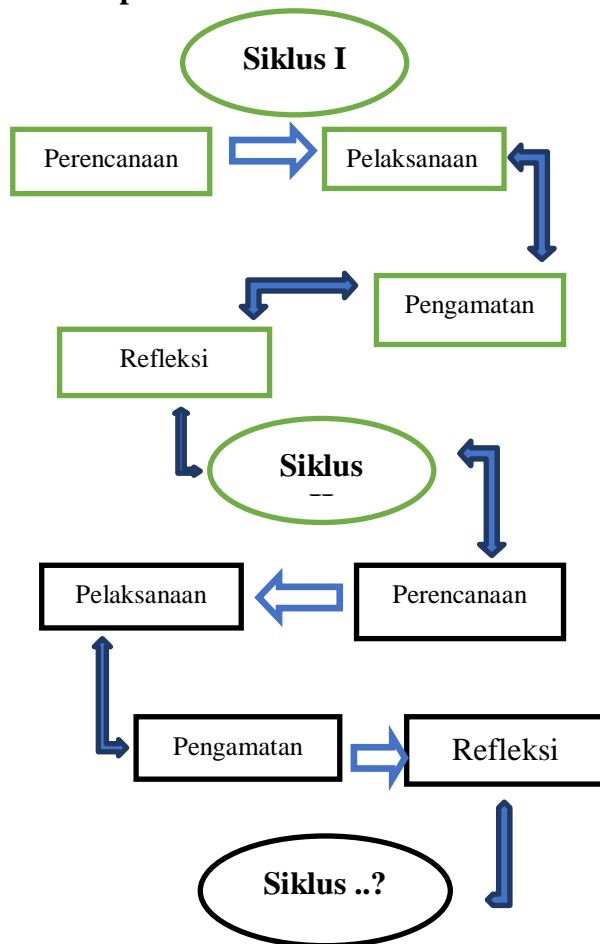
METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Tempat dan waktu penelitian tindakan kelas ini adalah direncanakan di kelas XI MAS Al-Ikhwan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAS Al-Ikhwan, tahun ajaran 2020/2021

Prosedur penelitian



Gambar 3. Proses penelitian
Sumber: PTK model spiral dari kemmis dan taggart

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan tahapan sebagai:

Tahapan perencanaan tindakan

- Menyusun rencana tindakan 1 tentang materi usaha
- Menyiapkan materi usaha yang disajikan

- Menyiapkan lembar kerja peserta didik dan soal tes akhir tindakan
- Menyiapkan lembar evaluasi

Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu : Memberikan pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat memahami materi dan menjawab soal-soal dengan bersemangat.

Tahapan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Objek yang diamati meliputi peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tahap refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pembelajaran tindakan dan hasil belajar peserta didik. Tahap refleksi melalui kegiatan memahami, penjelasan dan menyimpulkan data. Peneliti menyimpulkan hasil tindakan 1 sebagai bahan pertimbangan, apakah tindakan pada siklus 1 belum sesuai KKM mata pelajaran fisika pada konsep usaha yang ditetapkan dikelas XI MAS Al-Ikhwan sudah mencapai kriteria ketuntasan atau belum, jika belum memenuhi ketuntasan belajar, maka peneliti perlu mengulang kembali tindakan pertama dengan merevisi perangkat pembelajaran sebelumnya, kemudian dilanjutkan sampai aspek peneliti dianggap berhasil (Depdiknas, 2006:12)

Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II akan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan observasi atau refleksi yang memperhatikan evaluasi dan saran-saran yang diperoleh dari siklus I dalam proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Lembar Observasi
- Lembar kuesioner

Teknik Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan model dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan minat belajar peserta didik.

Lembar Angket

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden. Semakin tinggi tingkat skor yang di peroleh maka semakin tinggi tingkat minat belajar yang di miliki peserta didik di MAS Al-Ikhwan. Angket yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah di sediakan jawabannya sehingga respon tinggal memilih alternatif jawaban.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yaitu :

Tabel 1. Menentukan skala nilai

Alternatif Jawaban	Jumlah Butir
Sangat Baik	>60
Baik	$50 \geq 60$
Cukup Baik	$40 \geq 50$
Kurang Baik	< 40

Penentuan skala perhitungan berdasarkan jumlah item soal sebanyak 20 soal yang digunakan dalam observasi aktivitas kegiatan guru dan aktivitas belajar peserta didik.

$$\text{Nilai Tertinggi} = 20 \times 4 = 80$$

$$\text{Nilai Terendah} = 20 \times 1 = 20$$

$$\text{M.R} = \frac{1}{2} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) = 50$$

$$\text{S.D} = \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) = 10$$

Analisis Aktivitas Guru/peneliti

Data yang di peroleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dalam proses

pembelajaran di analisis dengan rumus. (Purwanto,2010).

$$S = \frac{R}{N} 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai persen yang di cari

R = Jumlah skor aktivitas guru

N = Skor maksimum aktivitas guru

Aktivitas (%)	Kriteria
> 60	Sangat Baik
50 – 60	Baik
$40 \geq 50$	Cukup Baik
< 40	Kurang Sekali

Tabel 2. Kriteria aktivitas guru/peneliti

1. Analisis Aktivitas Peserta didik

Data yang di peroleh dari hasil lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Trianto, 2011).

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Aktivitas Peserta didik

Aktivitas (%)	Kriteria
>60	Sangat Baik
$50 \geq 60$	Baik
$40 \geq 50$	Cukup Baik
< 40	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Siklus I

Langkah-langkah tahap pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

Perencanaan

Rencana tahapan pembelajaran siklus I dengan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan minat belajar peserta didik

1. Membuat perencanaan pembelajaran
2. Menyiapkan materi usaha yang disajikan
3. Membuat LKPD (lembar kerja peserta didik) dan latihan soal

4. Menyiapkan lembar observasi
5. Merencanakan solusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan metode inkuiri.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pembelajaran dimulai dengan metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu metode inkuiri. Pada kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi usaha, selain mendengarkan penjelasan guru, peserta didik juga diminta untuk membaca buku pegangan yakni buku pelajaran fisika SMA yang berkaitan dengan materi, peneliti berupaya membangun situasi kelas yang interaktif dan menyenangkan. Ketika ada peserta didik yang kurang memperhatikan, peneliti memberikan umpan balik kepada peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran peneliti memberikan soal latihan untuk mengerjakan di depan, selain itu peneliti memberikan pertanyaan berupa kuis agar peserta didik dapat memperhatikan pada saat pembelajaran.

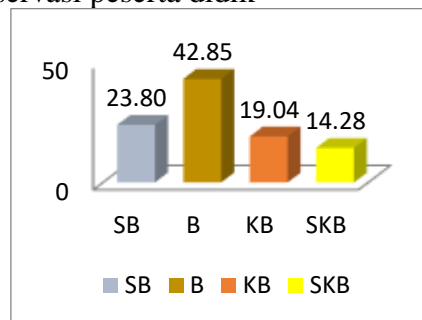
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yang dilakukan oleh pengamat sebagai berikut selama proses pembelajaran berlangsung jumlah peserta didik 21 orang, yang memperhatikan pada saat pembelajaran 11 orang, yang fokus pada pelajaran 10 orang, yang mencatat 8 orang, yang menjawab pertanyaan guru 3 orang, yang bertanya 2 orang dan mengerjakan tugas 13 orang dan mengumpulkan dengan tepat waktu. Artinya, peserta didik dapat merangsang dan menerima materi dan memperhatikan dalam proses pembelajaran pada materi usaha. Tetapi ada peserta didik yang kurang memperhatikan materi terhadap penjelasan materi yang diberikan guru sehingga mengakibatkan banyak peserta didik tidak mengerti saat guru memberikan pertanyaan balik.

Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti kembali membagikan lembar angket minat belajar kepada masing-masing peserta didik berupa 12 soal pertanyaan. Nilai standar ketuntasan belajar atau kriteria ketuntasan belajar minimal KKM peserta didik 75 %.

Pengamatan

Setelah peneliti selesai memberikan penjelasan materi pembelajaran, peserta didik diharuskan mengisi lembar angket. Dilihat dari banyaknya jumlah peserta didik yang belum ada peningkatan minat belajar peserta didik belum menyadari bahwa pentingnya pembelajaran fisika.

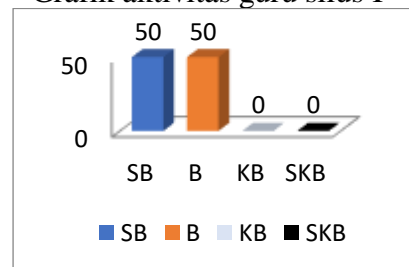
Observasi peserta didik



Gambar 4. grafik observasi peserta didik

Berdasarkan hasil analisis observasi peserta didik yang diberikan dalam proses belajar mengajar siklus I, sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.1 dalam kegiatan proses belajar mengajar selama kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa kategori sangat baik berada pada 23,80 %, kategori baik 42,85%, kategori kurang baik 19,04 % dan sangat kurang baik dengan kategori 14,28 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran pembelajaran inkuiri berada pada kategori baik.

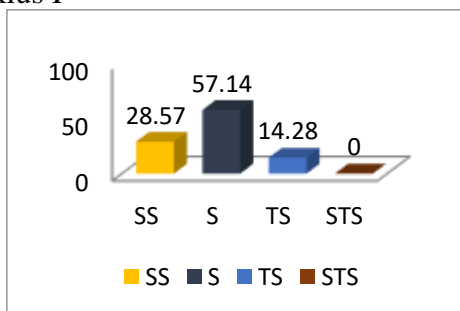
Grafik aktivitas guru silus I



Gambar 5. Grafik analisis aktivitas guru

Berdasarkan hasil analisis observasi yang diberikan dalam proses belajar mengajar siklus I yang diamati 2 pengamat, sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.2. diatas, aktivitas kegiatan guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa kategori aktivitas guru Sangat baik berada pada 50 %, kategori baik 50 %, kurang baik berada pada kategori 0 % dan kategori sangat kurang baik berada pada kategori 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa, pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri berada pada kategori sangat baik.

Angket minat belajar peserta didik siklus I



Gambar 6. grafik angket minat belajar peserta didik siklus I

Berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan setelah pembelajaran siklus I dilakukan, yang diisi oleh 21 peserta didik, dan sebagaimana terlihat pada gambar 4.2 di atas, minat belajar peserta didik selama pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa kategori minat belajar sangat setuju berada pada kategori 28,57 % terdiri dari 6 peserta didik , kategori setuju 57,14 % yang terdiri dari 12 peserta didik, kategori tidak setuju 14,28 % yang terdiri dari 3 peserta didik dan kategori sangat tidak setuju 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri berada pada kategori setuju.

Refleksi

Pada awal pembelajaran ini, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik belum mencapai kategori yang diinginkan oleh peneliti karena peserta didik masih kurang perhatian dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini peneliti

menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode inkuiri, pada pembelajaran ini membutuhkan keseriusan peserta didik dalam belajar.

Pada tindakan selanjutnya metode inkuiri ini perlu disiapkan dengan matang agar peserta didik dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, minat belajar peserta didik dengan kategori sangat setuju yaitu 6 peserta didik sedangkan dengan kategori setuju yaitu 12 peserta didik dan kategori tidak setuju yaitu 3 peserta didik. maka diperoleh perencanaan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas XI MAS Al-Ikhwan.

Perencanaan

Proses pembelajaran pada siklus ini peserta didik lebih ditekankan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, cara penyampaian pelajaran yang diberikan oleh guru dilakukan dengan secara penelaan yang bersifat mencari secara kritis dan analisis dengan menggunakan langkah-langkah tertentu untuk mendapatkan kesimpulan yang baik. Selain itu proses pembelajaran akan diarahkan dalam proses pembinaan mental peserta didik agar lebih tinggi tingkatnya dalam hal belajar.

Pada siklus II ini, proses pembelajaran dirancang untuk lebih memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus II ini juga secara menyeluruh berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan oleh peneliti, proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan peneliti memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik dengan bahasa yang menarik dan meyakinkan. Hal tersebut membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru

Hasil observasi belajar peserta didik siklus II

Pada siklus II peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik sudah mencapai maksimal yaitu 66,67% kenaikan ini disebabkan oleh pemberian motivasi pada peserta didik mampu merangsang pembelajaran fisika dengan dan bisa lebih giat belajar.

Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat 12 orang atau sebesar 66,67 %, artinya peserta didik sudah mulai memperhatikan pada saat pelajaran berlangsung.

Hasil angket minat belajar peserta didik siklus II

Kategori yang dicapai peserta didik pada siklus II sebesar 76,19% dengan jumlah peserta didik 16 orang. Hasil ini mengalami peningkatan yang sangat setuju. Hal ini dikarenakan persiapan yang lebih matang yaitu dalam belajar yang diberikan pada peserta didik lebih lama dibandingkan dengan siklus I. Hasil angket minat belajar yang di peroleh peserta didik secara keseluruhan menjadi keterangan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik dalam siklus II.

Refleksi

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran sudah selesai dengan apa yang direncanakan dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri menjadikan proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang sangat menarik dan minat belajar dapat meningkat dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas dapat diketahui peningkatan kegiatan belajar peserta didik dan minat belajar peserta didik untuk meningkatkan minat belajar pada kelas XI MAS Al-Ikhwan bahwa, aktivitas belajar pada peserta didik siklus I memperoleh kategori sangat baik 23,80 % terdiri dari 5 peserta didik, kategori baik 42,85 % terdiri dari 9 peserta didik, dengan kategori cukup

baik 19,04 % yang terdiri dari 4 peserta didik, dan kategori sangat kurang baik 14,28 % Yang terdiri dari 3 peserta didik. Sedangkan pada siklus II observasi peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik 66,67 % memperoleh nilai sangat baik (A) dan 28,57% memperoleh nilai Baik (B) sedangkan 4,76 % memperoleh nilai cukup (C) dan 0% memperoleh nilai D atau sangat kurang baik.

Minat belajar peserta didik pada hasil analisis angket yang diberikan setelah pembelajaran siklus I dilakukan, yang diisi oleh 21 peserta didik, minat belajar peserta didik selama pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar berada pada kategori sangat setuju yaitu 28,57 % terdiri dari 6 peserta didik, sedangkan yang berada pada kategori setuju yaitu 57,14 % yang terdiri dari 12 peserta didik, dan yang berada pada kategori tidak setuju yaitu 14,28 % yang terdiri dari 3 peserta didik dan yang terakhir berada pada kategori sangat tidak setuju 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri berada pada kategori setuju. Sedangkan pada siklus II minat belajar peserta didik memperoleh 16 peserta didik menjawab dengan kategori sangat setuju 76,19% (kategori sesuai), 4 peserta didik menjawab dengan setuju 19,05% (kategori sesuai) dan 1 peserta didik menjawab dengan sangat tidak setuju 4,76% (kategori tidak sesuai). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 telah berhasil mencapai nilai KKM peningkatan minat belajar peserta didik.

Dalam hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik kelas XI MAS Al-Ikhwan sangat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran fisika, Dari hasil observasi dan angket minat belajar peserta didik pada pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran fisika menunjukkan bahwa minat belajar peserta

didik meningkat dengan kategori sangat setuju 76,19%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas XI MAS Al-Ikhwan pada konsep usaha, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Inquri dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas XI MAS Al-Ikhwan, dimana minat belajar peserta didik di siklus I mendapatkan nilai 28,57 % dan siklus II mendapatkan nilai 76,19% sehingga presentasi minat belajar peserta didik kelas XI mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2011, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara,
- AP Dewi. 2018, *Upaya meningkatkan Minat Belajar Siswa*. UIN Sumatera Utara. Skripsi
- Awal, Y., & Ajam, T. S. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsepsistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Ternate. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(1), 11-22.
- Coko, F., & Habsyi, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi SPLDV Di Kelas VIII SMP Swasta Gane Raya. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Matematika*, 1(1), 1-13.
- Hasnawiyah, 1994 *minat dan motivasi siswa terhadap jurusan fisika pada SMA Dlujung pandang*, SKRIPSI FMIPA IKIP, Ujung Pandang,
- Malan, I., & Muhammad, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Beraturan (GLB) Di SMA Negeri 10 Kota Ternate. *KUANTUM: Jurnal*

Pembelajaran dan Sains Fisika, 2(2), 60-79.

- Muchlisin Riadi. 2013 *pembelajaran Metode inkuiri*.
- Muslimin Ibrahim, 2009, *Pembelajaran Inkuiri*, <http://herfis.blogspot.pembelajaran.inkuiri>.
- Nurhidayat. 2015, *Minat belajar Fisika*, UIN Alauddin Makasar, artikel
- Nana Sukamadinata, 2013, *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rifai, R. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Pembelajaran Inquiry Terbimbing Dan Eksperimen Pada Konsep Gerak, Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Satap Wasile Selatan. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran dan Sains Fisika*, 2(1), 12-26.